

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. Sekolah juga merupakan suatu organisasi masyarakat bila sekolah dapat berfungsi dengan baik maka organisasi tersebut harus terbuka terhadap perubahan. Sekolah sebagai organisasi modern harus terus menerus tetap belajar, terus menerus berubah baik belajar dari pengalaman masa lalu maupun dari pemikiran-pemikiran motivasi sebagai upaya antisipasi terhadap perubahan dimasa yang akan datang.

Seluruh sistem dan aktivitas sekolah dirancang untuk dapat mengawal dan membentuk moral peserta didik, baik secara internal maupun eksternal. Pendidikan moral bukanlah hal baru dalam pendidikan, pendidikan moral sudah seumur pendidikan itu sendiri. Sejak awal pendidikan itu ada bertujuan untuk membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas, trampil, menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki perilaku berbudi, memenuhi etika dan moralitas sehingga peserta didik itu menjadi anak yang cerdas, berperilaku baik dan berhasil dalam belajar. Sekolah memberikan layanan belajar yang berkontribusi lebih kepada siswanya untuk kesehatan moral siswanya dan kesehatan moral bangsanya.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sebuah sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh dan menentukan terhadap kemajuan sekolah. Selain itu kepala sekolah juga merupakan tegana fungsional guru yang diberikan tugas

tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin berfungsi menciptakan perubahan kinerja organisasi yang dipimpinnya secara efektif kearah yang lebih baik secara terus menerus. Sebagai pemimpin organisasi menggerakkan orang lain secara sadar, sehingga orang lain mau mengikuti yang dikehendakinya, karena kepemimpinan seseorang dapat di percaya oleh pengikutnya atau bawahannya.

Kepala sekolah harus berusaha membiasakan diri dengan ikhlas berada di sekolah sebelum orang lain datang dan masih berada di sekolah setelah orang lain pulang. Disiplin begitu penting dilaksanakan dengan tulus, bukan karena takut pada atasan . Oleh karenanya jika kepala sekolah memenuhi disiplin diri tersebut maka bawahannya yaitu guru, karyawan dan peserta didik akan mengikuti teladannya.

Untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas sekolah tergantung pada kepala sekolah. Kepala sekolah atau yang sering disebut sebagai pemimpin sangat berperan untuk memotivasi, meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut dan juga bertanggung jawab pada peroses kegiatan kependidikan termasuk kegiatan belajar mengajar dan manajemen sekolah. Dalam fungsinya sebagai kepala sekolah, sebagai supervisi di sekolah kepemimpinannya harus di prioritaskan kepada perubahan karakter bawahannya di sekolah baik itu guru,pegawai sekolah, staf dan peserta didik.

Namun dilihat dari pengalaman membuktikan bahwa kegagalan dalam membina karakter siswa salah satunya bukan hanya dari kepala sekolah dan guru saja, namun dari

para siswa yang berada di sekolah tersebut, misalnya pada SMA Katolik 1 Kabanjahe yaitu tingkat kenakalan para siswa yang cukup tinggi, disiplin siswa yang rendah, pernah ditemukan beberapa siswa yang sudah merokok, sulit diatur atau dibina oleh guru-guru yang ada di sekolah tersebut, masih ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah dan rendahnya kemauan siswa dalam membina karakter.

Dengan kepala sekolah yang professional dan atau berlatar belakang pendidikan kewarganegaraan serta yang mengerti situasi sekolah diharapkan pengembangan pendidikan karakter dan pembinaan siswa menjadi siswa yang berkarakter dapat terlaksana dengan baik, selain itu tingkat kenakalan siswa semakin rendah, siswa semakin disiplin serta mutu pendidikan dapat meningkat seiring dengan perubahan dari para siswa tersebut.

Penjelasan diatas melatarbelakangi dan menarik perhatian penulis untuk membahas dan meneliti lebih jauh tentang “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Katolik 1 Kecamatan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Setiawan identifikasi masalah ditarik dari uraian pada latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dalam ruang lingkup permasalahan yang luas (Setiawan, 2014 : 20). Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil beberapa faktor penyebab timbulnya masalah tersebut yang akan dijadikan sebagai identifikasi masalah yaitu:

1. Tingginya kenakalan para siswa di SMA Katolik 1 Kabanjahe.

2. Rendahnya moralitas para siswa di SMA Katolik 1 Kabanjahe.
3. Rendahnya minat siswa dalam melaksanakan pendidikan karakter.
4. Usaha kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter belum maksimal.
5. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter.
6. Rendahnya kemauan siswa dalam menaati peraturan di SMA Katolik 1 Kabanjahe.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Arikunto batasan masalah merupakan sejumlah masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian (Arikunto, 2010 : 14). Dan dari pengertian tersebut peneliti membuat batasan masalah yaitu;

1. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa.
2. Usaha – usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa.

D. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data perlu dibuat suatu rumusan masalah yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa.
2. Bagaimanakah usaha – usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apa usaha kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter yang belum maksimal.

1. Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter.
2. Untuk mengetahui usaha – usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan pentingnya sebuah penelitian bagi mengembangkan ilmu atau pelaksanaan pembangunan. Dan adapun yang menjadi manfaat penelitian pada proposal ini yaitu :

1. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan agar lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikan, khususnya tentang pengembangan pendidikan karakter siswa.

2. Bagi kepala sekolah sekolah, dapat menjadi bahan masukan agar lebih berkontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter siswa melalui pelajaran PPKn di sekolah.
3. Bagi siswa, agar termotivasi, lebih bermoral, lebih berminat dan lebih mematuhi peraturan sekolah agar memiliki karakter yang baik.
4. Bagi penulis, dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru agar dikemudian hari dapat menjadi seorang guru dan mungkin akan menjadi seorang kepala sekolah yang profesional serta menambah wawasan ilmu dalam menulis karya tulis ilmiah.
5. Dapat menambah informasi bagi pembaca tentang bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter dan menanggulangi kenakalan para siswa.
6. Bagi fakultas, sebagai penelitian lanjutan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dan memperkaya gudang ilmu khususnya di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan.